

Menguak Minat Generasi “Z” di Denpasar Mengadopsi QRIS

Putu Seli Dianawati¹, Putu Sri Arta Jaya Kusuma²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Undiknas, Denpasar, Indonesia
selidianawatii@gmail.com, sriarta@undiknas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived security, perceived benefits, social environment, and trust on the interest of Generation Z in Denpasar City to adopt QR Code Indonesian Standard (QRIS). Additionally, it examines the relationship between interest and the actual use of QRIS. The research is motivated by the significant potential of QRIS as a digital payment system among Generation Z, known as digital natives. The study employs a quantitative approach with a survey method. A sample of 384 respondents was selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using structural equation modeling with partial least squares (SEM-PLS). The variables studied include perceived ease of use, security, benefits, social environment, trust, interest, and actual use of QRIS. The results indicate that perceived ease of use, security, benefits, social environment, and trust have a positive and significant effect on the interest in using QRIS. Moreover, interest significantly influences the actual use of QRIS. These findings suggest that ease of use, benefits, and security are the main predictors of QRIS adoption, while trust plays a crucial role in fostering user loyalty.

Keywords: QRIS, perceived ease, perceived security, perceived benefits, interest, generation Z

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi manfaat, lingkungan sosial, dan kepercayaan terhadap minat generasi Z di Kota Denpasar dalam mengadopsi QR Code Indonesian Standard (QRIS). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hubungan antara minat terhadap penggunaan aktual QRIS. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tingginya potensi penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di kalangan generasi Z yang dikenal sebagai *digital natives*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel sebanyak 384 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan model persamaan struktural berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Variabel yang diteliti meliputi persepsi kemudahan, keamanan, manfaat, lingkungan sosial, kepercayaan, minat, dan penggunaan aktual QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, keamanan, manfaat, lingkungan sosial, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Minat penggunaan QRIS juga berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aktual. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kemudahan, manfaat, dan keamanan menjadi prediktor utama dalam meningkatkan adopsi QRIS, sedangkan kepercayaan memainkan peran kunci dalam menciptakan loyalitas pengguna.

Kata kunci: QRIS, persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi manfaat, minat, generasi Z

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, termasuk dalam sistem pembayaran. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia, merupakan inovasi sistem pembayaran berbasis kode QR yang mempermudah transaksi non-tunai. Sejak implementasinya pada tahun 2020, jumlah pengguna QRIS terus meningkat signifikan, melibatkan berbagai sektor usaha dari mikro hingga besar, dan bahkan digunakan untuk donasi sosial. Tren ini didorong oleh kepraktisan, efisiensi, dan inklusivitas yang ditawarkan QRIS dalam mendukung digitalisasi ekonomi di Indonesia.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1990-2010, menjadi segmen pasar potensial bagi penerapan QRIS. Sebagai *digital natives*, generasi ini memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi dan preferensi terhadap layanan yang cepat, praktis, dan terhubung secara digital. Namun, adopsi teknologi ini tidak hanya dipengaruhi oleh kepraktisan semata, tetapi juga oleh persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, manfaat, pengaruh sosial, dan tingkat kepercayaan terhadap sistem yang digunakan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat secara signifikan memengaruhi minat menggunakan QRIS. Faktor keamanan dan kepercayaan juga menjadi aspek penting dalam membangun loyalitas dan meningkatkan penggunaan aktual QRIS. Di sisi lain, pengaruh sosial dari lingkungan sekitar turut menjadi faktor yang memotivasi generasi Z untuk mengadopsi teknologi ini.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi adopsi QRIS di kalangan generasi Z di Denpasar, yang memiliki karakteristik budaya dan sosial unik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat dan penggunaan aktual QRIS pada generasi Z di Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pemasaran QRIS yang lebih efektif serta memperkuat literatur tentang adopsi teknologi pembayaran digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat dan penggunaan aktual QRIS pada generasi Z di Kota Denpasar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi manfaat, lingkungan sosial, kepercayaan, minat, dan penggunaan aktual. Populasi penelitian adalah generasi Z yang berdomisili di Denpasar, dengan sampel sebanyak 384 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan model persamaan struktural berbasis Partial Least Squares

(SEM-PLS) untuk menguji hubungan antar variabel dan signifikansi pengaruhnya. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum pengumpulan data utama untuk memastikan akurasi dan konsistensi hasil. Metodologi ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai determinan utama adopsi QRIS pada generasi Z, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran digital di Indonesia. (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilakukan di Kota Denpasar. Dipilihnya Kota Denpasar karena adanya dukungan yang kuat dari penyedia layanan jasa dan produk, baik di sektor retail, kuliner, yang telah mengintegrasikan QRIS sebagai metode pembayaran. Sehingga Denpasar dipandang menjadi lingkungan yang ideal untuk meneliti bagaimana minat generasi Z terhadap QRIS dapat berkembang dan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

Menurut Sugiyono (2019) "Populasi merupakan suatu wilayah luas yang terdiri atas : objek atau subjek yang memiliki kapasitas dan karakteristik tersendiri, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya". Mempelajari objek dalam suatu populasi, menganalisis hasilnya, merangkum, dan menerapkan kesimpulan pada populasi secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi "Z" di Kota Denpasar yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi". Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) dalam *random sampling*, pemilihan anggota sampel dilakukan secara acak, yang berarti tidak ada pola atau sistematis dalam pemilihan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sampel mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Ukuran sampel yang digunakan menggunakan rumus Lemeshow dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah jenis data kuantitatif. Pengertian data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah proses pengujian hipotesis melibatkan pemanfaatan data numerik, serta statistik deskriptif atau inferensial, untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung atau disangkal. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari kuesioner penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discriminant validity

Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* ($\sqrt{AVE}$) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model. Ketentuannya, apabila *square root of average variance extracted* ($\sqrt{AVE}$) variabel laten lebih besar dari koefisien korelasi variabel laten mengindikasikan indikator-indikator variabel memiliki *discriminant validity* yang

baik. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,50. Adapun hasil pemeriksaan *discriminant validity* menunjukkan nilai AVE lebih besar dari 0,50 serta keempat variabel laten yang diteliti memiliki nilai *square root of average variance extracted* ($\sqrt{\text{AVE}}$) lebih besar dengan koefisien korelasi antar variabel lainnya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh mengindikasikan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 1. Discriminant Validity

Variabel	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Actual Use	Kepercayaan	Lingkungan sosial	Minat Penggunaan	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Persepsi keamanan
Actual Use	0,693	0,833	1,000						
Kepercayaan	0,946	0,973	0,208	1,000					
Lingkungan sosial	0,754	0,868	0,337	0,091	1,000				
Minat Penggunaan	0,684	0,827	0,604	0,191	0,227	1,000			
Persepsi Kemudahan	0,725	0,852	0,200	0,058	-0,060	0,312	1,000		
Persepsi Manfaat	0,963	0,981	0,340	-0,032	0,271	0,390	0,176	1,000	
Persepsi keamanan	0,883	0,940	0,125	-0,003	0,026	0,400	0,066	-0,029	1,000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024 (Lampiran 4)

Composite Reliability,

Composite Reliability bertujuan mengevaluasi nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya. Hasil penilaian *composite reliability* dalam model pengukuran, tampak nilai *composite reliability* dari lima variabel laten berada di atas 0,70, sehingga blok indikator dinyatakan *reliable* mengukur variabel.

Tabel 2. Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Actual Use</i>	0,871
Kepercayaan	0,981
Lingkungan sosial	0,924
Minat Penggunaan	0,866
Persepsi Kemudahan	0,929
Persepsi Manfaat	0,987
Persepsi keamanan	0,968

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024 (Lampiran 4)

Sesuai dengan hasil evaluasi *convergent*, *discriminant validity* masing-masing indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pada masing-masing variabel laten merupakan pengukur yang valid dan reliabel. Langkah selanjutnya, dilakukan analisis *inner model* untuk mengetahui kesesuaian model (*goodness of fit model*) pada penelitian ini

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

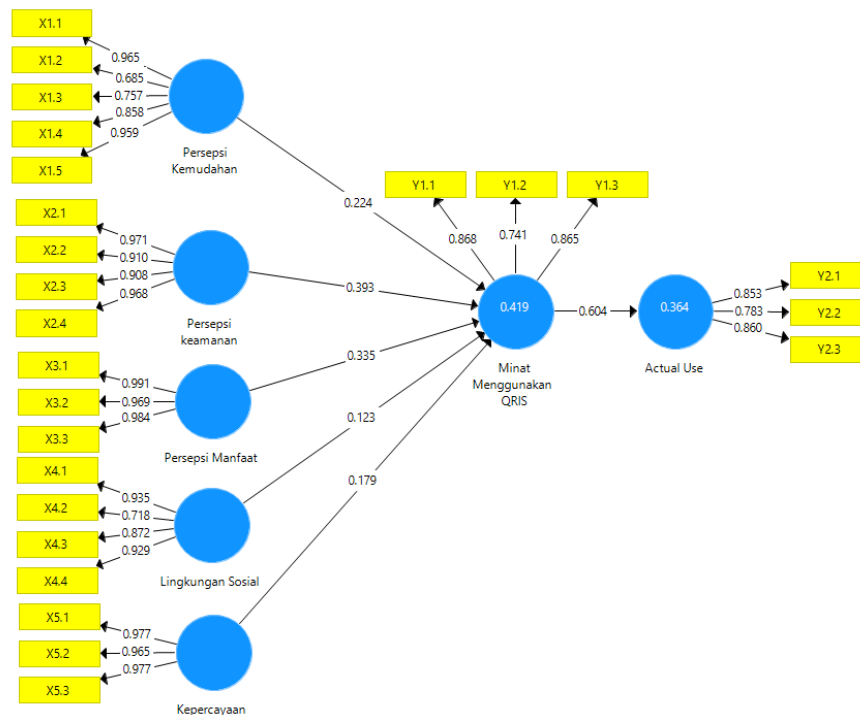
Model struktural dievaluasi dengan memperhatikan Q^2 *predictive relevance model* yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model. Q^2 didasarkan pada koefisiensi determinan seluruh variabel dependen. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$. Q^2 yang semakin mendekati nilai 1 berarti menunjukkan bahwa model semakin baik. Dalam model struktural ini terdapat satu variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y), sehingga dapat ditentukan dua koefisiensi determinan (R^2) yang dijadikan dasar kalkulasi Q^2 *predictive relevance model* sesuai sajian tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model Struktural	Variabel Dependen	R-Square
1	Minat Penggunaan QRIS	0,364
2	Actual Use	0,419
Kalkulasi : $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$ $= 1 - (1 - 0,364)(1 - 0,419)$ $= 1 - 0,36$ $= 0,631$		

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024 (Lampiran 4)

Berdasarkan sajian data di atas pada Tabel 3 di atas terbukti nilai $Q^2 = 0,631$ mendekati nilai 1 dengan demikian hasil evaluasi ini memberi bukti bahwa model struktural memiliki kesesuaian (*goodness-fit model*) yang baik. Hasil ini dapat dimaknai bahwa informasi yang terkandung dalam data sebesar 63,1 % dapat dijelaskan oleh model sedangkan sisanya sebesar 36,9% dijelaskan oleh *error* atau variabel lain yang tidak terdapat dalam model.



Gambar 1. Hasil Pengujian Full Model

1) Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,224 dengan nilai *t-statistics* sebesar 6,243 (*T-statistic* > 1.96) dan *p value* = 0,00 (*p value* < 0,05) sehingga hipotesis 1 (H_1): Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS dapat dibuktikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan oleh generasi "Z" maka minat penggunaan QRIS semakin tinggi.

Pada variabel persepsi kemudahan diketahui *outer loading* tertinggi yaitu kemudahan untuk dipelajari hal ini berarti kemudahan menggunakan QRIS bagi generasi "Z" jika sebuah aplikasi mudah dipelajari. Generasi Z cenderung lebih akrab dengan teknologi dan lebih memilih solusi yang efisien dan praktis. Ketika mereka merasa bahwa QRIS mudah digunakan melalui antar muka yang intuitif dan proses transaksi yang sederhana, generasi Z akan lebih cenderung untuk mengadopsi dan menggunakan sistem pembayaran tersebut. Kemudahan penggunaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bertransaksi, tetapi juga mengurangi hambatan psikologis yang mungkin muncul saat mencoba teknologi baru. Dengan demikian, persepsi positif mengenai kemudahan penggunaan QRIS dapat secara langsung meningkatkan minat

generasi Z untuk menggunakan layanan ini, Studi terbaru telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi niat Generasi Z untuk menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) untuk pembayaran digital. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat secara konsisten muncul sebagai prediktor positif yang signifikan terhadap niat adopsi QRIS (Agustina & Musmini, 2022; Hanni & Pujiastuti, 2023; Ramadhani dkk., 2023).

2) Pengaruh persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,393 dengan nilai *t-statistics* sebesar 12,979 ($T\text{-statistic} > 1.96$) dan $p\text{ value} = 0,00$ ($p\text{ value} < 0,05$) sehingga hipotesis 2 (H_2): Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS dapat dibuktikan. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi persepsi keamanan generasi "Z" maka minat penggunaan QRIS semakin tinggi.

Nilai *outer loading* variabel persepsi keamanan adalah indikator keamanan data pribadi. Hal ini dapat diartikan bahwa generasi "Z" menjaga keamanan data pribadi merupakan hal penting apabila akan mengadopsi sebuah teknologi keuangan. Generasi Z, yang sangat peka terhadap isu privasi dan keamanan, cenderung mempertimbangkan aspek keamanan sebelum memutuskan untuk menggunakan teknologi baru, termasuk sistem pembayaran seperti QRIS. Jika mereka merasa bahwa QRIS menawarkan perlindungan yang memadai terhadap informasi pribadi dan transaksi finansial, minat mereka untuk mengadopsi dan menggunakan sistem ini akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi keamanan mereka rendah, mereka mungkin enggan untuk mencoba atau terus menggunakan QRIS, meskipun aspek kemudahan penggunaan sudah terpenuhi. Oleh karena itu, menciptakan persepsi positif mengenai keamanan QRIS adalah kunci untuk menarik perhatian dan membangun kepercayaan generasi Z dalam menggunakan teknologi pembayaran digital ini. Riset sebelumnya mengungkapkan risiko yang dirasakan ditemukan berpengaruh negatif terhadap niat adopsi QRIS dalam beberapa), sementara penelitian lain melaporkan pengaruh positif (Yuliawan., 2018)

3) Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,335 dengan nilai *t-statistics* sebesar 7,78 ($T\text{-statistic} > 1.96$) dan $p\text{ value} = 0,00$ ($p\text{ value} < 0,05$) sehingga hipotesis 3 (H_3): Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS dapat dibuktikan. Hasil penelitian memberikan makna bahwa

semakin tinggi manfaat yang dirasakan generasi "Z" maka minat penggunaan QRIS semakin tinggi.

Nilai *outer loading* variabel manfaat yang tertinggi yaitu transformasi informasi biaya, hal ini berarti generasi "Z" yang memahami dengan jelas biaya yang terkait dengan penggunaan QRIS, baik dari segi transaksi, biaya administrasi, maupun biaya tersembunyi akan lebih cenderung melihat manfaat dari penggunaan sistem ini.

Persepsi manfaat merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan QRIS (Quick Response Indonesia Standard). Persepsi manfaat dapat didefinisikan sebagai keyakinan pengguna tentang sejauh mana penggunaan QRIS dapat memberikan keuntungan atau kemudahan dalam melakukan transaksi. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pengguna untuk mengadopsi QRIS, yang dapat dilihat dari berbagai studi yang telah dilakukan. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh , yang menemukan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di Pangkal Pinang (Hidayatulah, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa bahwa QRIS dapat memberikan manfaat nyata, seperti efisiensi dalam transaksi dan kemudahan dalam pembayaran, mereka cenderung lebih tertarik untuk menggunakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mahyuni dan Setiawan, yang juga menemukan bahwa persepsi manfaat berkontribusi positif terhadap intensi UMKM untuk menggunakan QRIS (Mahyuni & Setiawan, 2021). Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang baik tentang manfaat QRIS untuk meningkatkan adopsi di kalangan pelaku usaha.

4) Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lingkungan sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,123 dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,262 ($T\text{-statistic} < 1.96$) dan *p value* = 0,001 (*p value* > 0,05) sehingga hipotesis 4 (H_4): Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS dapat dibuktikan.

Lingkungan sosial, yang mencakup interaksi dan hubungan individu dengan orang-orang di sekitar mereka, seperti teman, keluarga, dan komunitas, memainkan peran penting dalam adopsi teknologi baru. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang melek teknologi dan cepat beradaptasi, sehingga ketika mereka berada dalam lingkungan yang mendukung dan mempromosikan penggunaan QRIS, mereka cenderung lebih tertarik untuk mengadopsinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadillah (2024) dan Saputri (2020) menyebutkan bahwa faktor lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.

5) Pengaruh kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepercayaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,179 dengan nilai *t-statistics* sebesar 3,780 (*T-statistic* > 1.96) dan *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05) sehingga hipotesis 5 (H_5): Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS dapat dibuktikan. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi kepercayaan generasi "Z" terhadap teknologi QRIS maka semakin tinggi minat penggunaan QRIS.

Pada variabel kepercayaan diketahui nilai *outer loading* yang tertinggi pada ketersediaan dukungan keluarga, hal ini berarti dukungan keluarga menjadi faktor kunci yang mempengaruhi minat generasi "Z" dalam menggunakan QRIS.

Kepercayaan memainkan peran krusial dalam minat menggunakan QRIS. Ketika pengguna merasa yakin bahwa sistem pembayaran ini aman dan andal, mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya. Kepercayaan terhadap keamanan data pribadi dan transaksi sangat penting, karena pengguna ingin memastikan bahwa informasi mereka tidak akan disalahgunakan.

Selain itu, reputasi penyedia layanan QRIS juga memengaruhi kepercayaan. Jika penyedia memiliki rekam jejak yang baik dan mendapatkan ulasan positif, pengguna akan lebih mudah percaya dan merasa nyaman menggunakan QRIS. Kualitas layanan, seperti kecepatan respons terhadap masalah, juga berkontribusi pada persepsi kepercayaan ini.

Kepercayaan dalam konteks ini mencakup keyakinan pengguna terhadap keamanan, keandalan, dan manfaat dari penggunaan QRIS. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki dampak signifikan terhadap niat pengguna untuk menggunakan QRIS, yang dapat dilihat dari berbagai studi yang telah dilakukan. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Rodiah dan Melati, yang menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-wallet*, yang dapat dihubungkan dengan penggunaan QRIS Rodiah & Melati (2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa yakin bahwa sistem pembayaran digital aman dan dapat diandalkan, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa kepercayaan adalah salah satu konstruk yang mempengaruhi niat pengguna untuk menerima teknologi baru.

6) Pengaruh minat penggunaan QRIS terhadap *actual use*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan minat penggunaan QRIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual use*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,604 dengan nilai *t-statistics* sebesar 14,512 ($T\text{-statistic} > 1.96$) dan $p\text{ value} = 0,00$ ($p\text{ value} < 0,05$) sehingga hipotesis 6 (H_6): Minat penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap *actual use* dapat dibuktikan. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi minat penggunaan QRIS maka *actual use* akan meningkat pada generasi "Z". Pada variabel minat penggunaan diketahui nilai *outer loading* yang bernilai paling tinggi adalah keinginan untuk menggunakan di masa depan dan keterbukaan terhadap inovasi, hal ini berarti minat generasi "Z" diungkapkan dengan keinginan untuk menggunakannya di masa depan dan menerima sebuah inovasi dari sebuah teknologi.

Pengaruh minat penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada generasi Z terhadap *actual use* dapat dilihat dari bagaimana minat tersebut mendorong adopsi teknologi pembayaran digital. Generasi Z, yang dikenal sebagai *digital natives*, memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, termasuk sistem pembayaran yang praktis dan efisien. Ketika minat mereka terhadap QRIS tinggi, faktor-faktor seperti kemudahan akses, keamanan, dan kecepatan transaksi menjadi pendorong utama untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, seperti rekomendasi dari teman atau tren di media sosial, juga dapat meningkatkan minat ini. Dengan demikian, semakin besar minat generasi Z terhadap QRIS, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk mengimplementasikan penggunaan QRIS dalam transaksi nyata, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekosistem pembayaran digital di Indonesia. Hasil penelitian Alkhawaja, (2022); mengungkapkan minat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi kemudahan, persepsi keamanan, persepsi manfaat, lingkungan sosial, dan kepercayaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat generasi Z di Kota Denpasar dalam mengadopsi QRIS. Minat ini juga terbukti secara signifikan memengaruhi penggunaan aktual QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat menjadi prediktor utama dalam mendorong adopsi QRIS, sedangkan persepsi keamanan dan kepercayaan berperan penting dalam menciptakan rasa nyaman dan loyalitas pengguna. Faktor lingkungan sosial, meskipun berpengaruh positif, memberikan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan faktor lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Generasi Z di Provinsi Bali) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Alkhawaja, M. I., Halim, M. S. A., Abumandil, M. S., & Al-Adwan, A. S. (2022). System Quality and Student's Acceptance of the E-Learning System: The Serial Mediation of Perceived Usefulness and Intention to Use. *Contemporary Educational Technology*, 14(2). Hal 28-32
- Fadillah, (2024) Determinasi Minat UMKM dalam Penggunaan QRIS di Jabodetabek. *Islamic Economics and Business Revie*. Vol 3 NO.1 28-34
- Hanni, N. F., & Pujiastuti, Y. (2023). Peningkatan Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Sebagai Pendukung Bisnis Islami. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 125-133.
- Hidayatulah, I. a., Susi Wardhani, R., & Sumiyati, S. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, kepercayaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat menggunakan qris pada umkm di kota pangkalpinang. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 46-62.
- Ramadhani, N., Buchdadi, A. D., & Fawaiq, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QR Code Sebagai Alat Transaksi: Studi Pada Generasi Z. *Digital Business Journal*, 1(2), 156-170.
- Rodiah, S. R. and Melati, I. S. (2020). Pengaruh kemudahan penggunaan, kemanfaatan, risiko, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan e-wallet pada generasi milenial kota semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66.
- Yuliawan, (2018) Analisis Pengaruh Faktor Kepercayaan, Kemudahan Dan Kualias Layanan Terhadap Keputusan Pembelian, *Optim. J. Ekon. Dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 1, hal. 34–49.